


Edukasi Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal untuk Mencegah Bahaya Narkolema Era Revolusi Industri 4.0 *Society 5.0* Abad 21

Famahato Lase

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Gunungsitoli, Sumatera Utara

E-mail: famahatolase@unias.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.499>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 April 2025

Accepted: 28 April 2025

Published: 05 Mei 2025

Kata Kunci: Narkotika, Lewat Mata, Konseling Klasikal

Keywords: Narcotics, Through the Eyes, Classical Counseling

ABSTRACT

Bahaya narkoba lewat mata (narkolema) di era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* pada abad 21 ini sedang melanda generasi milenial di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah bahaya narkolema menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif *literature review*. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, data dikumpulkan dari sumbernya dengan teknik studi kepustakaan dan dianalisis dengan teknik *content analysis*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta penyuluhan layanan dan sampel ditarik secara *total sampling* 75 orang. Hasil penelitian mengungkap bahwa pelaksanaan penyuluhan layanan BK klasikal telah berhasil membimbing setiap peserta layanan: (1) secara aktif berpikir kreatif, merasa dengan penuh mawas, bersikap positif, bertindak tangkas penuh tanggung jawab sampai tuntas mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema; (2) memberikan pemahaman mengenai bahaya, konsep dasar, level-level keterpaparan, kecanduan, akibat, keinginan untuk meniru pornografi yang ditonton, dorongan melakukan tindakan seksual, strategi BMB3, dan (3) mengambil sikap positif, keputusan tepat, tindakan tangkas mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema.

The dangers of narcotics through the eyes (narcolema) in the era of industrial revolution 4.0 and *society 5.0* in the 21st century are hitting the millennial generation throughout the world. The aim of this research is to solve the problem of the dangers of narcolema using a descriptive qualitative literature review research method. The research instrument is the researcher himself, data is collected from the source using library study techniques and analyzed using content analysis techniques. The research population was all participants in counseling services and a total sampling of 75 people was drawn. The results of the research reveal that the implementation of classical counseling services has succeeded in guiding each service participant: (1) actively think creatively, feel thoughtfully, have a positive attitude, act responsibly and responsibly to completely prevent and eradicate the dangers of narcolema; (2) provide an understanding of the dangers, basic concepts, levels of exposure, addiction, consequences, the desire to imitate the pornography watched, the urge to commit sexual acts, BMB3 strategies, and (3) take a positive attitude, make the right decisions, act swiftly to prevent and alleviating the dangers of narcolema.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Famahato Lase (2025). Edukasi Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal untuk Mencegah Bahaya Narkolema Era Revolusi Industri 4.0 *Society 5.0* Abad 21, 3 (4) 860-874. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.499>

PENDAHULUAN

Keadaan darurat kejahatan dan kekerasan seksual di internet saat ini sedang melanda anak-anak di seluruh dunia dan Indonesia khususnya. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan,

ditemukan bahwa setiap tahun rata-rata 72.000.000 (tujuh puluh dua juta) orang pengunjung *website* pornografi, atau setiap detik terdapat 28.000 (dua puluh delapan ribu) orang menggunakan internet untuk melihat konten pornografi. Dua per tiga (2/3) atau 66,67 % dari mereka yang telah kecanduan narkolema ini adalah laki-laki dan sepertiganya (1/3) atau 33,33% adalah perempuan, serta pengguna terbesar adalah kelompok remaja usia 12-17 tahun (Yunita et al. 2021). Penelitian ECPAT (2017) yang dilakukan pada enam kota di Indonesia mengungkapkan bahwa 97% anak Indonesia yang berusia antara 14-18 tahun telah terpapar pornografi atau narkolema. Sebanyak 40% dari mereka cenderung melakukan kekerasan seksual kepada sesama anak yang lain. Maisya (2019) menyebutkan bahwa 94,5% anak SMP sederajat telah terpapar konten pornografi, dan KPAI juga melaporkan bahwa 22% anak menonton tayangan bermuatan pornografi dan akses dilakukan paling banyak di rumah (61,8%), melalui media sosial (34%) dan situs internet (31,4%).

Laporan UNICEF (2017) menyampaikan bahwa generasi alfa yang disebut-sebut sebagai *native speaker* atau penutur bahasa asli dunia digital, yakni mereka yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), terancam bahaya pornografi. Ketiga kategori tersebut ialah: 1) *content*, yakni anak berpotensi terpapar tayangan tidak pantas, salah satunya seperti pornografi; 2) *contact*, yaitu anak berpotensi dihubungi oleh orang asing di dunia maya, di mana ujungnya dapat berupa tindakan kriminal seperti pelecehan seksual atau penipuan, dan 3) *conduct*, bahwa anak berpotensi melakukan hal-hal berbahaya di dunia maya seperti perundungan daring atau *cyberbullying* (Zia et al. 2022), melalui *smartphone* mereka. Adiksi gawai ponsel pintar juga berdampak pada beberapa hal, di antaranya adalah kemalasan untuk mengerjakan tanggung jawab, sikap selalu menjadikan ponsel pintar sebagai pelarian saat terkena masalah, peningkatan kecemasan bahkan depresi.

Berdasarkan data dari Kemenkominfo menyebutkan bahwa Indonesia, bahwa Indonesia sudah menduduki peringkat pertama sebagai negara pengakses situs pornografi via internet. Di era digital revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* pada abad 21 ini, generasi yang lahir di zaman ini, tumbuh dengan *platform* digital seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan *YouTube* (Simatupang, 2020). Mulai dari anak kecil usia dini sampai pada orang dewasa dan bahkan manusia usia lanjut, telah terbiasa menggunakan teknologi digital yang sangat canggih ini (Famahato, 2022). Anak usia dua tahun telah terbiasa menggunakan *gadget* untuk bermain *game*, dan membuka *youtube* atau galeri video dengan sangat ahli (Hidayat, 2022). Mereka sudah tahu dan mampu menggunakan *tablet* sebelum mereka mampu berbicara. Anak berusia 2 sampai 4 tahun, 40% dari mereka menggunakan ponsel pintar, *iPad*, *iPod*, dan lain sejenisnya (Zaini, 2019), sudah mahir dan sangat gampang membuka dan mengakses berbagai konten pornografi dengan bebas.

Bahaya narkolema atau pornografi yang beredar di dalam masyarakat saat ini sangatlah menguatirkan, baik di seluruh dunia maupun di Indonesia khususnya. Kehadiran media komunikasi dan TIK berkembang semakin pesat, dan telah membawa dampak negatif, yakni sangat mempermudah penyebaran konten-konten pornografi atau narkolema. Narkolema ini sama halnya dengan narkotika, napza dan narkoba atau narkotika dan obat-obat terlarang lainnya. Pornografi yang dilihat oleh seseorang atau narkolema yang dikonsumsi melalui mata ini menimbulkan efek kecanduan dan daya rusak terhadap otak manusia bagian depan yang disebut dengan *Pre Front Cortex* (PFC). PFC hanya dimiliki oleh manusia dan binatang tidak memilikinya. Artinya, jika PFC ini rusak maka kelakuan manusia tidak jauh beda dengan hewan. Bagi orang yang telah mengalami kecanduan pornografi memiliki hambatan dalam kognisi dan kehidupan sosialnya, berdampak negatif pada perilaku seksual, pada perkembangan dan cara berpikirnya (Silalahi, 2021).

Anak-anak Indonesia harus segera diselamatkan dari keadaan darurat dan bahaya ini (Komnas Perempuan, 2021), dan diharapkan semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, masyarakat, pemuka agama, dan penegak hukum, agar sama-sama mengupayakan penyelamatan generasi kita. Tugas literasi digital menjadi sangat penting terutama bagi orangtua, guru, pemuka agama, dan seluruh *stakeholder* di masyarakat termasuk *internet content provider* agar memiliki tanggung jawab moral untuk mencegah bahaya ini (Lase et al., 2022).

Untuk mencegahnya, maka langkah paling efektif adalah sosialisasi kepada orangtua dan penyuluhan kepada anak-anak itu sendiri, pendidik, tokoh agama, serta penyedia paket layanan internet (Penelitian et al., 2022). Pendapat ini diperkuat oleh Lies Rosdiyanti, yang menegaskan bahwa, penyadaran ke masyarakat akan bahaya pornografi internet pada anak-anak, harus

dilakukan semua pihak, termasuk media, serta orang tua dan guru perlu mengawasi anak-anak dari bahaya narkolema ini (Susanti, 2022).

Upaya-upaya lain juga telah dilakukan untuk mencegah dan mengentaskan bahaya pornografi/ narkolema ini, di antaranya: 1) Dosen Fikom Unisba, peneliti, dan pegiat literasi digital menegaskan bahwa untuk mengatasi konten negatif narkolema, tindakan yang harus dilakukan di antaranya adalah menganalisis konten negatif, tidak menyebarkan, melaporkannya, dan memproduksi konten yang bermanfaat atau positif, serta apabila sudah terjebak dalam kejahatan pornografi, maka harus segera melapor ke orang terdekat, dan jangan mendiagnosis saja (Media Indonesia, 2022); 2) Kemenkominfo bersama Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) melakukan kolaborasi dan mencanangkan program Indonesia makin cakap digital, untuk memberantas konten pornografi, dan belum mencapai hasil yang maksimal; 3) juga Kemenkominfo melakukan penapisan dan menemukan lebih satu juta *website* yang mempromosikan konten pornografi, dan sejak bulan Agustus 2018 telah menerapkan metode *forced save search engine* untuk membuat pencarian hal-hal berbau porno di internet dan menjadikannya tidak berjalan, namun mengalami kesulitan mengatasinya, dan mengajak seluruh masyarakat untuk memberantasnya (Kominfo, 2018); dan 4) masih banyak upaya lain yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti ceramah-ceramah untuk mensosialisasikan bahaya narkolema ini, dan juga masih belum menunjukkan hasil maksimal.

Berkenaan dengan itu perlu dilakukan upaya lain yang dianggap lebih efektif untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema ini, yakni mengimplementasikan berbagai hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sudah ada mengenai pencegahan dan pengentasan bahaya narkolema, serta melakukan terus penelitian lanjutan sampai benar-benar mencapai hasil optimal dan terukur (Masyarakat et al., 2022; Lase et al., 2022). Penelitian dimaksud adalah edukasi penyuluhan untuk mencegah dan mengentaskan narkolema dengan layanan BK klasikal, yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini perlu dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang sudah ada dari berbagai belahan dunia untuk menampilkan *novelty* atau kebaruan/keunggulannya.

Hasil penelitian dimaksud di antaranya adalah: (1) penelitian mengenai bahaya narkolema di Prancis, mengungkap bahwa narkolema atau pornografi menimbulkan gejala depresi, kecemasan, defisit perhatian, dan gejala obsesif-kompulsif (Hernández et al., 2023); (2) hasil penelitian di Australia (Joshi 2023) mengungkap bahwa pecandu pornografi sering menunjukkan banyak perilaku kriminal, depresi, dan keterikatan emosional dengan pengasuh utama mereka sangat sedikit, terjadi perubahan cara kerja otak secara besar-besaran sama dengan adiksi narkoba lainnya, dan untuk mencegahnya diperlukan program pendidikan yang baik; (3) hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan Australia kepada laki-laki pecandu pornografi yang berumur 13 dan 66 tahun (Hanseder, 2023), mengungkap bahwa mereka yang mengalami kecanduan pornografi dikategorikan sebagai orang yang bermasalah dan berbahaya, tidak mampu menghentikan mengkonsumsi pornografi meskipun tahu terjadi efek berbahaya, dan semakin mengkonsumsi konten-konten baru; (4) studi literatur dari 53 makalah yang direview di Italy (Falduti and Tessaris 2023) menyimpulkan bahwa penegakan hukum dapat melindungi dan mencegah individu terhadap bahaya pornografi; (5) di Selangor Malaysia (Moss et al. 2023) menyimpulkan bahwa pornografi dari internet sangat membahayakan individu dan menimbulkan dampak kekerasan seksual, dan berbagai kejahatan lain; (6) sosialisasi edukasi kesehatan seksual yang dilakukan kepada 464 peserta didik dari 24 provinsi di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang bahaya pornografi sebagai upaya awal untuk mencegah pornografi dan kekerasan seksual anak (Casman et al., 2023); (7) di Sidoarjo Indonesia merekomendasikan agar menghindari konten-konten pornografi di internet (Umam, 2023).

Begitu juga: (8) hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat di desa Ridan Permai Riau menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang bahaya narkolema akan mencegah individu terhadap bahaya adiksi pornografi (Witarsa, 2023); (9) di Pati Indonesia menyimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku berupa peningkatan pengetahuan, pemikiran bijak dan cerdas dalam menggunakan *gadget* oleh para siswa setelah diberikan edukasi melalui ceramah (Wijayanti, Marfiah, and Kasanah 2023); dan (10) di Jakarta menyimpulkan bahwa pemberian edukasi yang dilakukan secara rutin di masyarakat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mengurangi pergaulan bebas pada remaja di Indonesia (Damanik 2023).

Penelitian mengenai “Penyuluhan untuk mencegah dan mengentaskan masalah bahaya narkolema dengan edukasi layanan BK klasikal melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, lebih unggul dari penelitian yang telah dibandingkan di atas. Maka salah satu upaya yang dianggap lebih efektif untuk mencegah dan mengentaskan masalah bahaya narkolema adalah melakukan penyuluhan dan penelitian kepada seluruh peserta dengan menyelenggarakan layanan dimaksud dengan strategi BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab sampai tuntas. Melalui strategi ini peserta layanan dibimbing untuk berpikir tentang bahaya narkolema; dibimbing untuk merasa dan menghayati apa yang telah dipikirkan/ difahami; dibimbing untuk mengambil sikap yang positif dan keputusan yang tepat, dibimbing bertindak dengan tangkas untuk melakukan apa yang telah difahami, dihayati, diputuskan; dan dibimbing bertanggung jawab sampai tuntas untuk mewujudkan apa yang telah difahami, dihayati, diambil sikap positif, diputuskan dengan tepat, dan dilakukan dengan tindakan tangkas. Hal ini ditegaskan karena layanan konseling pada umumnya dan BK klasikal khususnya selalu dilakukan dengan mengawali proses diagnosis dan prognosis untuk mengumpulkan data-data mengenai klien/ peserta layanan/peserta didik, dan tentang ini belum ada pada penelitian lain (Halawa 2024; Gea and Lase 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa pendekatan. (1) Melakukan studi literatur untuk memecahkan masalah bahaya narkolema secara teoritis, menyangkut: (a) Konsep dasar narkolema dan pengertian narkolema (b) dampak narkolema dan bahayanya pada anak menyangkut: kecanduan pornografi, pornografi yang merusak otak, keinginan anak yang sudah kecanduan pornografi untuk mencoba dan meniru pornografi yang telah ditontonnya, anak yang terpapar pornografi melakukan tindakan seksual, dan pornografi yang merusak mental anak (Shofiyah, 2020); (c) tahap-tahap keterpaparan narkolema; (d) sasaran dan upaya penanggulangan bahaya narkolema melalui layanan BK klasikal; (2) melaksanakan edukasi penyuluhan pencegahan bahaya narkolema melalui layanan BK klasikal pengabdian kepada masyarakat (Lase 2024; L. H. Gea et al. 2024).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yakni: (1) bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat dalam mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema? (2) bagaimana edukasi pemahaman pencegahan pengentasan bahaya narkolema? (3) bagaimana strategi BMB3 dalam mencegah bahaya narkolema? (4) bagaimana penyuluhan melalui layanan BK klasikal pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema? dan (5) bagaimana pengambilan keputusan dan bertindak untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema yang dilakukan oleh peserta layanan?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif studi literatur atau literature review untuk mendeskripsikan pemecahan masalah bahaya narkolema, dan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji secara teoritis dan mendalam mengenai penyuluhan pencegahan bahaya narkolema melalui edukasi layanan BK klasikal pengabdian kepada masyarakat. Juga mengkaji perbandingan dan melihat secara mendalam dengan menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan secara empiric, melihat perkembangan dan melakukan analisis pada tiap pendapat serta mengkaji informasi tambahan. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan studi kepustakaan, yakni mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan, hasil penelitian, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain, baik cetak maupun elektronik yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan (Siregar, Matondang, and Ammy 2023; Lase 2022b).

Populasi penelitian adalah seluruh peserta penyuluhan edukasi layanan BK klasikal pencegahan dan pengentasan masalah bahaya narkolema, dan sampel ditarik secara total sampling sebanyak 75 orang, sekaligus sebagai responden, dan sumber data. Analisis data yang digunakan adalah teknik konten analysis atau analisis isi, yakni membuat inferensi yang bisa ditiru, dan datanya sah dengan memperhatikan konteksnya. Selanjutnya diselenggarakan edukasi penyuluhan untuk mencegah dan mengentaskan masalah bahaya narkolema melalui layanan BK klasikal (Lase et al., 2022; Fakhrudin et al., 2023). Penyuluhan dengan layanan BK klasikal pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat semua peserta layanan di Desa Dahadano Bobotombawo Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara tanggal 19 Juli

2024. Layanan ini diberikan kepada semua peserta untuk membantu mereka berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) sampai tuntas untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema (Anindhita, Sari, and Muttaqin 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan BK Klasikal Mencegah dan Mengentaskan Bahaya Narkolema Lokasi dan Sasaran Layanan Layanan Konseling Klasikal

Layanan bimbingan konseling klasikal pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah terlaksana dengan baik. Lokasinya adalah Desa Dahadano Botombawo Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Sasaran layanan adalah persekutuan pemuda dan remaja GPT, jumlah semua peserta layan adalah 75 orang. Lokasi ini terletak di Kabupaten Nias.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan BK Klasikal Desa Dahadano Botombawo Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias Sumatera Utara

Materi Edukasi Layanan BK Klasikal

Layanan BK klasikal diselenggarakan dengan materi pembelajaran/ layanan yang disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan peserta layanan, yakni mencegah dan mengentaskan masalah bahaya narkotika lewat mata (Respati et al., 2023). Materi layanan ini diberikan untuk: (1) membimbing setiap peserta layanan untuk berpikir serta memahami dengan baik bahaya narkolema dan level-level keterpaparannya; (2) membimbing peserta layanan untuk merasa yakni menghayati mengenai apa yang dipikirkan dan fahami tentang narkolema, yakni menyadari diri sendiri akan keterpaparan narkolema dan merasa perlu membebaskan diri dari bahayanya; kesadaran yang tinggi mengenai bahaya narkolema ini diperlukan sebagai landasan untuk mengambil sikap yang positif dan keputusan tepat untuk mencegah dan mengentaskan masalah dan bahaya narkolema; (3) membimbing peserta layanan untuk mengambil sikap yang positif dan keputusan yang tepat, yakni menghindari bahaya narkolema, dan bertekad untuk mengendalikan diri agar terhindar dari bahayanya; (4) membimbing peserta layanan untuk bertindak dengan tangkas, yakni menjadikan perbuatan semua yang telah difahami, dirasa dan disikapi secara positif; (5) membimbing peserta layanan untuk bertanggung jawab melakukan semua yang telah disikapi dan diputuskan sampai tuntas, yakni berkomitmen untuk melakukan tindakan dengan tangkas terhadap keputusan yang telah dibuat, berjanji kepada diri sendiri, konselor, orang lain, hati nurani dan kepada Tuhan, untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh sampai semuanya tuntas (Nugrahanta et al., 2023).

Edukasi Pemahaman Pencegahan Bahaya Narkolema

Sama halnya dengan narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba) pada umumnya, narkoba dapat dikonsumsi dan masuk ke dalam diri manusia melalui panca indra yakni: mulut, hidung, dan kulit. Narkolema juga dapat dikonsumsi masuk ke dalam diri manusia melalui panca indra yakni mata. Baik narkoba maupun narkolema sama-sama dikonsumsi lewat panca indra dan sangat membahayakan hidup manusia. Narkotika adalah zat atau obat terlarang, baik yang bersifat alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan narkoba bisa terkena sanksi hukum, lalu bagaimana dengan narkolema yang sangat membahayakan hidup manusia? Adakah juga undang-undang yang mengatur

penyalahgunaan narkolema? Penedaran narkolema begitu mudah dan mendapatkannya juga sangat mudah, hanya melalui internet sudah dapat tanpa menunggu lama, beberapa detik saja sudah dapat tanpa ada yang mengontrolnya.

Narkolema dapat dijelaskan sebagai visualisasi melalui pandangan yang dilihat oleh mata, atau yang lebih dikenal dengan pornografi. Kata pornografi berasal dari bahasa Yunani, *pornographia*, artinya tulisan atau gambar tentang pelacur. Pornografi terdiri dari dua kata yaitu *pornos* dan *grafi*. *Pornos* diartikan sebagai melanggar kesusilaan atau cabul. Sedangkan *grafi* artinya tulisan, gambar, patung, foto, alur cerita, maupun video, atau barang yang pada umumnya berisi atau menggambarkan sesuatu yang menyinggung rasa, melanggar norma-norma susila dari orang yang mendengar, membaca atau melihatnya. Kata ini dijelaskan sebagai gambaran untuk membangkitkan nafsu birahi; juga bahan bacaan yang dengan sengaja dan dirancang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi seks; serta memiliki efek kecanduan dan akan merusak otak bagian depan.

Pornografi atau narkolema di era digital atau milenium ini, merupakan jenis narkoba membahayakan, merusak, menghancurkan hidup manusia dan sedang membuat dan menjadikan dunia seolah sedang berada dalam bencana yang mengerikan. Narkolema ini sangat mengacaukan kehidupan manusia, dapat membahayakan dan merusak otak manusia khususnya otak pada bagian depan yang disebut dengan *Pre Frontal Cortex* (PFC). PFC berperan mengontrol area kortikal pada otak bagian depan, yakni mengatur fungsi kognitif dan emosi. Dari semua makhluk ciptaan Tuhan hanya manusia yang memilikinya, dan apabila PFC menjadi rusak, maka akan sulit membedakan yang benar dan salah, tidak mampu mengambil keputusan, dan malas. PFC ini tidak dimiliki oleh hewan, artinya apabila ini hilang, maka tingkah laku manusia akan menjadi tidak jauh beda atau hampir sama dengan hewan, sebab otak bagian depan ini berfungsi sebagai pusat pertimbangan dan pengambil keputusan.

1. Pemahaman Level-level Keterpaparan Narkolema.

Ada tujuh level keterpaparan narkolema, mulai dari kategori ringan sampai pada level berat sangat parah. Kecanduan adiksi ini tidak sekaligus, tetapi dimulai dengan berangsur-angsur dari yang rendah yakni biasa-biasa saja ke level yang lebih tinggi atau derajat ketergantungan atau dari level 1-7. Level 1, yakni terpapar dengan kategori sangat ringan, yaitu seseorang baru mengkonsumsi narkolema yakni melihat konten pornografi 1-2 kali dalam satu tahun. Level 2, terpapar dengan kategori fantasi ringan, yakni seseorang melihat 2-6 kali dalam satu tahun pornografi, dan mulai bertambah rasa tertarik melihatnya. Level 3, terpapar dengan fantasi mulai berat, tiap bulan melihat pornografi 6-12 kali dalam setahun, dan sudah mulai ada rasa bersalah dalam hati, perhatiannya sudah mulai terbagi, serta mulai merasa sulit untuk mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Level 4, yakni terpapar dengan fantasi berat, telah melihat pornografi setidaknya 12-34 kali dalam setahun, atau dalam satu bulan saja sudah mengakses beberapa kali situs pornografi, dan terganggu pekerjaan sehari-harinya. Level 5, yakni terpapar dengan fantasi kategori sangat berat, sulit melepaskan diri dari menonton pornografi. Pada taraf ini sudah mulai terjadi efek-efek penurunan PFC pada otak, dan mulai tidak logis, tidak bisa mengendalikan diri, gampang tersinggung, marah apabila ditegur atau diperingati, tidak sabar, sulit mengendalikan diri, lebih suka mengurung diri atau menyendiri, daya ingat atau konsentrasi menurun, tidak peduli, dan kurang berempati atau melupakan pekerjaan yang baik-baik. Level 6, terpapar dengan kategori parah, sudah terikat dengan porno, hari-harinya selalu diisi dengan menonton pornografi, gerak-geriknya, candaanya, gaya bicaranya dikait-kaitkan dengan pornografi, dan sudah mulai menimbulkan masalah dalam kehidupannya dan orang lain. Level 7, terpapar dengan kategori sangat parah, sudah sampai pada ketergantungan narkolema, sangat terikat, sudah terbelenggu dan sulit melepaskan diri (Suara Publik, 2021).

2. Pemahaman Bahaya Pornografi

Kecanduan narkolema diperoleh oleh seseorang, dari sumbernya, yakni: internet/media sosial, video klip, film, iklan, dan games. Mula-mula tanpa disengaja, di gawai mereka muncullah konten porno lalu melihatnya. Konten yang ditonton menarik perhatian dan membangkitkan rasa penasaran, kemudian mendorong mereka untuk melihat lebih banyak lagi konten serta sering (Shofiyah, 2020), sehingga dari sanalah mulai terbentuk adiksi, maka terjadilah kecanduan pornografi. Lagi pula kecanduan ini dipicu oleh pengeluaran hormon *dopamine* dan menyiram otak bagian depan atau PFC, sehingga menimbulkan perasaan senang

dan menikmati seperti asli melakukannya. Jika bahaya ini tidak segera dicegah, maka akan semakin banyak generasi yang akan terpapar (Famahato, 2022).

Narkolema dikonsumsi lewat panca indra, yakni melalui mata dan narkoba juga dikonsumsi lewat panca indra, yakni melalui mulut, hidung dan kulit pada umumnya, tetapi keduanya sama-sama berbahaya merusak PFC. Bahkan lebih berbahaya lagi dari pada narkoba. Menurut dokter Donald L. Hilton, ahli bedah saraf rumah sakit San Antonio, Amerika Serikat, bahwa kerusakan otak akibat kecanduan pornografi, lebih berat dibanding dengan kecanduan lainnya. Kecanduan ini mempengaruhi fungsi luhur otak, juga merangsang tubuh, fisik, emosi dan diikuti dengan perilaku seksual (Maisya, 2020).

3. Pemahaman Kerusakan Otak Akibat Narkolema.

Sasaran utama dari kecanduan narkolema adalah merusak otak bagian depan yang disebut dengan PFC (Hilton, 2011; Friedman, 2022). Terlebih otak mereka yang masih anak-anak, yang belum matang dengan sempurna, sangatlah mudah durusak oleh pornografi atau narkolema ini. Kerusakan PFC atau otak depan anak akan mengakibatkan konsentrasi mereka menurun, sulit memahami yang benar dan salah, sulit berpikir kritis, sulit menunda kepuasan, sulit menahan diri dan sulit merencanakan masa depan. Selain itu sulit bermain dengan teman-teman sebayanya, karena fungsi kesenangan yang ada di otaknya sudah berbeda dengan anak lainnya yang seumur dengannya dan akibatnya lebih suka menyendiri. Hanya manusia yang memiliki PFC dan hewan tidak punya, dan apabila PFC menjadi rusak, maka tingkah laku manusia hampir tidak bedanya dengan hewan (Alexandra et al., 2022).

Ada beberapa bagian otak manusia terutama PFC, yakni otak yang berada paling depan dekat tulang dahi, dan otak ini akan mengalami kerusakan yang parah oleh narkolema. Otak ini berguna sebagai managernya otak untuk membedakan pemikiran atau perilaku manusia dengan hewan. Juga sebagai pusat logika yang bisa membandingkan hal yang baik dan buruk, mengontrol emosi sendiri, menguasai dan mengendalikan diri, mengambil keputusan, konsentrasi, merencanakan masa depan, maupun empati kepada sesama dan lain sejenisnya. Namun seseorang yang telah terpapar narkolema atau pornografi, mula-mula akan mengalami gangguan: menurunnya daya ingat dan konsentrasi, kesulitan untuk mempertimbangkan perbuatan yang baik dengan yang buruk, kemampuan menimbang yang benar dan salah menurun, serta kemampuan mengambil keputusan untuk bertindak penuh tanggung jawab, juga semakin berkurang. Pada akhirnya, pecandu pornografi/narkolema mulai kehilangan inti kemanusiaannya. Akibatnya melakukan pelanggaran/ penyimpangan seksual, perbuatan asusila dan berbagai perilaku jahat lainnya (Lase, 2022).

4. Pemahaman Keinginan untuk Meniru Pornografi yang Ditonton.

Konten pornografi yang telah dilihat dan dirasakan oleh anak, membuat mereka ingin mencoba, meniru dan melakukan seperti yang ditontonnya (Nadzirah, 2020). Keinginan ini disebabkan oleh telah terpengaruhnya sel-sel otak atau *mirror neuron*, yang membuat mereka mengalami pornografi seperti asli merasakan yang ditontonnya (Fatimah, 2022). Sehingga mereka terdorong untuk meniru, mencoba, dan melakukan seperti yang telah dilihatnya. Sel-sel otak memegang peran penting dalam cara belajar individu, dan perilaku ini bisa terjadi karena sebagian besar anak belajar melalui peniruan yang melibatkan *mirror neuron* (Kusuma 2021). Sehingga akan membahayakan diri anak-anak dan remaja, dengan menormalkan kekerasan seksual, menciptakan harapan yang tidak realistis untuk pasangan dan hubungan intim dan semakin meningkatkan resiko kecanduan pornografi (Setyawati et al., 2020).

5. Pemahaman Dorongan Melakukan Tindakan Seksual oleh Seseorang.

Anak-anak yang telah terpapar pornografi ini seperti telah dibahas di atas, bahwa demi mengatasi rasa penasarannya, mereka cenderung dan ingin mencoba melakukan tindakan seksual (Shofiyah, 2020;). Jika tidak diberikan pendidikan karakter dan pemahaman seksual yang baik, maka sulit mencegah keinginan mereka untuk melakukan tindakan-tindakan dan kejahatan seksual (Biota et al., 2022).

Strategi dalam Mencegah Bahaya Narkolema, BMB3 merupakan singkatan dari: berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab. Berpikir (B) merupakan upaya mencari kaitan antara satu konsep atau fakta dengan konsep atau fakta lainnya tentang bahaya pornografi. Semakin banyak dan kompleks konsep dan fakta yang dikait-kaitkan dan semakin banyak serta kompleks keterkaitannya, maka semakin tinggi derajat berpikir seseorang tentang itu.

Kemampuan berpikir dikembangkan ke arah pribadi yang cerdas, yakni dari pikiran negatif ke arah yang positif. Kemampuan merasa (M) merupakan penegasan tentang apa yang terkait atau tergores dalam ranah emosional dan kemampuan ini dikembangkan, sehingga terbentuk perasaan yang terkemas, yakni perasaan yang negatif ke arah yang positif mengenai bahaya pornografi atau narkolema. Kemampuan bersikap (B1) merupakan upaya menyadari kondisi awal yang mendasari atau menggerakkan tindakan atau perilaku tertentu, dan kemampuan bersikap ini dikembangkan ke arah perilaku yang tangkas sehingga terbentuk sikap mawas, yakni sikap negatif dirubah menjadi positif tentang bahaya narkolema. Kemampuan bertindak (B2) merupakan upaya melakukan kegiatan secara konkret dan langsung terhadap objek tertentu, yakni tindakan yang negatif dirubah menjadi positif mengenai tindakan mencegah dan mengatasi bahaya narkolema. Sedangkan kemampuan bertanggungjawab (B3) merupakan upaya yang dilakukan tersebut secara sadar dan sengaja, meletakkan sesuatu di atas kebenaran dan moral yang berlaku, dan sikap bertanggungjawab ini dikembangkan sehingga semuanya menjadi tuntas (Prayitno 2015). Strategi ini diterapkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran/ layanan bimbingan dan konseling.

a. Strategi Berpikir (B)

Pemahaman bahaya narkolema, merupakan kegiatan yang menggunakan konsep dan lambang sebagai pengganti objek dan peristiwa, melibatkan proses sensasi, persepsi dan memori, mulai dari yang rendah sampai pada tingkat tinggi, terbagi dua golongan yakni asosiatif dan terarah. Berpikir asosiatif merupakan suatu ide yang merangsang timbulnya ide-ide lain, sedangkan berpikir terarah adalah proses berpikir yang sudah ditentukan sebelumnya dan diarahkan pada sesuatu pemecahan suatu masalah dalam hal ini bahaya narkolema (Guaman et al., 2023). Sedangkan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir kritis, kreatif serta terampil dalam mengambil keputusan guna memecahkan masalah bahaya narkolema (Manik et al. 2020).

Berpikir merupakan upaya mencari kaitan antara satu konsep atau fakta dengan konsep-konsep atau fakta-fakta lainnya dalam hal ini adalah konsep-konsep atau fakta-fakta tentang bahaya narkolema. Mereka dibimbing untuk masuk semakin mendalam, banyak dan kompleks, serta mengait-ngaitkan konsep dan fakta mengenai bahaya narkolema. Daya berpikir ini dikembangkan ke arah pribadi yang cerdas untuk benar-benar memahami dengan baik mengenai: apa itu narkolema, bahayanya, kecanduannya, dampaknya, dan level-level keterpaparannya (Ye et al. 2023).

b. Strategi Merasa (M)

Menyadari bahaya narkolema merupakan penegasan tentang hal-hal yang terkait atau tergores dalam ranah emosional, budi nurani dan ini dikembangkan, sehingga terbentuk perasaan yang terkemas. Pada tingkat ini peserta layanan dibimbing untuk menggunakan budi atau hati nuraninya menyadari kesalahan, keterpaparan dan level-level keterpaparannya, kerusakan masa depan, akibatnya, dosa mengakses pornografi dan menumbuhkan niat serta mengambil keputusan untuk mencegah/ mengentaskan bahaya narkolema (Mehmood, 2023).

Keterampilan ini merupakan kepekaan emosional dengan budi nurani, yang diasosiasikan dengan tingkat kreativitas yang tinggi, kesadaran yang lebih tajam dan halus, yang mampu membuat hubungan antara ide dan fakta secara lebih intuitif, sehingga meningkatkan kemampuan menyintesis informasi dan menyajikannya kepada orang lain dengan cara yang baru. Kemampuan merasakan ini juga merupakan kepekaan diri dan sosial untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi yang terjadi di lingkungan serta perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Juga termasuk kemampuan berempati, yakni memahami dan merasakan perasaan dan situasi orang lain, meliputi empati kognitif, yakni Segenap kemampuan merasa ini dikerahkan untuk menghayati semua yang telah dipikirkan mengenai bahaya narkolema Murakami, 2023.

c. Strategi Bersikap (B1) Mengambil Keputusan Menghindari dan Mengentaskan Bahaya Narkolema

Setelah berpikir dan merasa tentang bahaya narkolema, maka layanan BK kelsikal diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan bersikap positif (B1), menimbulkan inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap positif untuk menghindari narkolema dan membangun

kemampuan mengendalikan diri yang tangguh terhadap daya tarik narkolema, membangkitkan sikap tegas dan tekad yang mantap serta mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari dan mengentaskan bahaya narkolema. Kemampuan bersikap ini menjadi dasar untuk menggerakkan tindakan atau menjadikan perbuatan, untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema yang telah difahami dan dirasakan/ dihayati, dijiwai dengan budi nurani yang baik (Sinaga 2023).

Sikap ini juga merupakan hasil dari daya pikir seseorang yang ada hubungannya dengan pengambilan keputusan yang tepat untuk memecahkan masalah bahaya narkolema secara efektif dan efisien. Sikap dan pengambilan keputusan yang tepat merupakan proses memilih sejumlah alternatif yang ada, untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Alternatif-alternatif tersebut dapat berupa suatu kondisi fisik, atau usaha-usaha yang kreatif atau tempat menghimpun pemikiran, perasaan dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tindakan tangkas. Pengambilan keputusan dimaksud merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis, yakni memecahkan masalah bahaya narkolema (Zeng, Sadeghzadeh, and Xiong 2023).

Pengambilan keputusan dimaksud sifatnya futuristik, artinya keputusan tepat yang diambil seseorang adalah bersangkut paut dengan masa depannya, yang akan datang, dimana efek atau pengaruh bahaya narkolema ini berlangsung cukup lama bahkan selama hidupnya. Futuristik merupakan sebuah konsep dan hal yang luar biasa, tepat, tegas, cepat, dinamis, perubahannya nyata dan urgensinya tinggi serta dibayangkan dari waktu ke waktu dan masa yang akan datang atau masa depan. Inilah sikap positif yang diambil oleh seseorang setelah berpikir dengan baik mengenai bahaya narkolema dan bersikap sebagai landasan untuk mengambil tindakan yang tangkas dalam mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema (Huang, Li, and Lu 2023).

d. Strategi Bertindak (B2) Menghindari dan Mengentaskan Bahaya Narkolema

Berlasandaskan pada keputusan yang telah dibuat, peserta layanan dibimbing untuk bertindak (B2), yakni menumbuhkan motivasi untuk membulatkan hati dan melakukan tindakan untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema, serta memfokuskan perhatian untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan merencanakan masa depan. Tindakan ini merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau peserta layanan untuk menjadikan perbuatan di dalam dirinya mengenai semua yang telah dipikirkan dengan baik, dirasakan atau dihayati dengan baik, dan disikapi secara positif dalam hal ini mengenai pencegahan dan pengentasan bahaya narkolema (Hadijah 2022).

Bertindak merupakan rangkaian dari berpikir, merasa, dan beriskap. Ketika seseorang berpikir positif munculah daya merasa dan sikap yang positif, dan juga tindakan yang positif. Begitu pula jika seseorang berpikir negatif akan mempengaruhi daya rasa dan sikapnya menjadi negatif dan berikut tindakannya juga negatif. Tindakan merupakan hasil dari daya pikir, rasa dan sikap, yang dilakukan dengan bekerja keras, gerak cepat, tindakan tangkas dan tepat. Maka tindakan penuh tanggung jawab ini dikonsepsi, diwujudkan dan dibina, mulai dari berpikir, merasa, dan bersikap (Silva et al. 2022).

e. Strategi Bertanggungjawab (B3) Sampai Tuntas Menghindari dan Mengentaskan Bahaya Narkolema

Bertanggung jawab (B3) merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, baik yang disengaja maupun tidak di hadapan Tuhan, hati nurani, manusia dan diri sendiri. Tanggung jawab ini adalah salah satu butir nilai sikap dan karakter cerdas jujur, yang mempunyai rencana ke depan, tekun dan terus berusaha, selalu melakukan yang terbaik, menggunakan kontrol diri, disiplin, berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab untuk setiap kata, tindakan dan sikap serta memberi contoh yang baik bagi orang lain. Selanjutnya peserta layanan melakukan keputusan yang telah dibuat dengan penuh kesadaran dan sengaja berdasarkan kebenaran dan moral yang berlaku, dalam hal ini melakukan keputusan dengan penuh komitmen, sehingga semuanya menjadi tuntas dan terwujudlah perilaku positif terstruktur (PERPOSTUR) dengan sukses beserta unsur-unsurnya (Ko, Shim, and Lee 2023).

Nilai tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkah lakunya, berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya, terkait dengan kewajiban dan hak, pengabdian, pengorbanan dan norma sosial. Manusia sebagai makhluk individual, sosial, juga makhluk Tuhan, memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis. Ada beberapa tanggung jawab dimaksud di antaranya adalah bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, Tuhan dan hati nuraninya serta diri sendiri. Tanggung jawab merupakan salah satu butir nilai dari karakter cerdas, di antaranya adalah *mega skills*, antara lain: percaya diri (*confidence*), motivasi (*motivation*), usaha (*effort*), tanggung jawab (*responsibility*), inisiatif (*initiative*), kemauan kuat (*perseverance*), kasih sayang (*caring*) dan kerja sama (*team work*), dalam hal ini tanggung jawab untuk melakukan yang telah di BMB3 kan untuk mencegah dan mengentaskan masalah bahaya narkolema (Zheng et al. 2022).

Layanan BK Klasikal untuk Mencegah dan Mengentaskan Bahaya Narkolema

Layanan BK klasikal pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan untuk mengedukasi semua peserta layanan (Wedi et al., 2023) untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema. Melalui layanan ini para peserta, dididik dan dibimbing dalam suasana belajar dan proses pembelajaran, diaktifkan untuk berpikir kreatif, merasa dengan penuh mawas, bersikap positif, bertindak tangkas penuh tanggung jawab sampai tuntas untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema. Kepada mereka diberikan edukasi agar mengerti dengan baik tentang bahaya narkolema atau pornografi dan pemahaman mengenai organ seksual (Lase, 2020, 2023). Mereka diberi pendidikan seks yang baik, dengan menyatakan hal-hal yang harus dihindari, mulai dari organ vitalnya mereka yang tidak boleh disentuh orang lain, ataupun menyaksikan konten pornografi atau narkolema, dan memberi pengertian sebaik-baiknya mengenai hal-hal yang tidak seharusnya mereka ketahui karena belum waktunya. Selanjutnya peserta layanan diajak untuk membatasi konten-konten narkolema pada gawainya dan mengendalikan diri dari kecanduan bermain games serta mengarahkan mereka agar fokus untuk belajar, merencanakan karir dan masa depan (Lombu, 2023). Juga melalui layanan BK klasikal ini menumbuhkan sikap asertif peserta layanan untuk memiliki kemampuan menolak dengan tegas sesuatu yang membahayakan diri, dan edukasi tentang etika pergaulan dengan lawan jenis, pendidikan seks, serta melarang perbuatan zina (Abuse 2022).

Layanan BK klasikal secara responsive memberikan edukasi dan pemahaman yang baik kepada peserta layanan/ peserta didik untuk mengenal dan mengetahui dampak serta resiko narkolema yang membahayakan otak manusia, serta mencegah dan mengentaskannya. Konseling klasikal merupakan layanan yang diberikan dalam format atau bentuk klasikal kepada sejumlah peserta layanan pada jumlah satuan kelas oleh guru BK/ konselor. Layanan ini tertuang pada penjelasan pasal 54 (6) PP nomor 74 Tahun 2008 yakni pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas, layanan perorangan dan/atau kelompok bagi yang dianggap perlu. Berdasarkan kurikulum 2013 pelaksanaan layanan ini berupa pemberian informasi atau layanan penguasaan konten oleh guru BK/konselor untuk peserta didik dalam pengembangan potensi dirinya (Ziliwu et al., 2023).

Materi layanan konseling klasikal yang digunakan adalah materi yang disusun oleh guru BK/ konselor berdasarkan kebutuhan yang telah terungkap melalui pengumpulan data, diagnosis dan prognosis atau hasil penelitian, serta bisa juga berupa modul, buku paket yang berisi bahan ajar layaknya guru mata pelajaran, dan pendekatan layanan menggunakan pendekatan belajar dengan satu metode pembelajaran (Lase, 2020). Layanan konseling klasikal berdasarkan model asosiasi konselor sekolah di Amerika Serikat, merupakan bentuk kegiatan yang termasuk ke dalam komponen layanan dasar atau *guidance curriculum*, bersifat pengembangan atau *developmental*, sistematis, terstruktur, untuk semua peserta didik (Lase et al., 2017, 2023).

Bimbingan konseling klasikal tertuang di dalam Permendikbud No.111 pasal 6 ayat 4-5, yang menegaskan bahwa layanan bimbingan konseling klasikal diselenggarakan di dalam kelas secara terjadwal dengan beban belajar 2 (dua) jam pembelajaran per minggu tiap rombongan belajar, yang dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran/ layanan (Neviyarni, 2020).

Pelaksanaan layanan konseling klasikal bisa diselenggarakan saat konselor diminta hadir untuk memberikan materi, misalnya mengenai bahaya narkolema, dampak pernikahan dini, harga diri, keterampilan komunikasi, keluarga sehat, resolusi konflik, keterampilan persahabatan, pencegahan

bullying, dan lain sejenisnya. Layanan BK klasikal menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas (2007), adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang dan menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal (Lase et al., 2020). Tujuannya adalah untuk memberi bantuan kepada seluruh peserta layanan atau peserta didik/ klien melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur, agar mereka memiliki kesadaran atau pemahaman tentang diri dan lingkungannya menyangkut pendidikan, karir dan pekerjaan, sosial budaya dan agama, termasuk bahaya narkolema, agar mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, mampu memenuhi kebutuhan dan menangani masalahnya, serta mampu mengembangkan diri untuk bertumbuh dan produktif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi layanan BK klasikal telah berhasil mewujudkan perpostur dengan sukses, yakni membimbing setiap peserta layanan untuk: (1) berpikir serta memahami dengan baik bahaya narkolema dan level-level keterpaparannya; (2) merasa dan menghayati mengenai apa yang dipikirkan dan difahami tentang narkolema, yakni menyadari diri sendiri akan keterpaparan narkolema dan merasa perlu membebaskan diri dari bahayanya; (3) membimbing peserta layanan untuk mengambil sikap yang positif dan keputusan yang tepat, yakni menghindari bahaya narkolema, dan bertekad untuk mengendalikan diri agar terhindar dari bahayanya; (4) membimbing peserta layanan untuk bertindak dengan tangkas, yakni menjadikan perbuatannya semua yang telah difahami, dirasa dan disikapi secara positif, serta diambil keputusan yang tepat untuk tidak mengakses konten-konten pornografi, mencegah dan mengentaskan bahayanya, dan (5) membimbing peserta layanan untuk bertanggung jawab melakukan semua yang telah disikapi dan diputuskan sampai tuntas.

Edukasi pemahaman pencegahan dan pengentasan bahaya narkolema yang telah diberikan kepada peserta layanan, telah berhasil membuat peserta layanan memahami dengan baik: (1) bahaya narkolema; (2) konsep dasar narkotika lewat mata; (3) level-level keterpaparan narkolema, (4) kecanduan narkolema, kerusakan otak akibat narkolema, keinginan untuk meniru pornografi yang ditonton, dorongan melakukan tindakan seksual; (5) strategi BMB3 dalam mencegah bahaya narkolema; (6) layanan BK klasikal pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema; dan (6) cara pengambilan keputusan dengan tepat dan bertindak dengan tangkas untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema.

Strategi BMB3 yang telah diberikan kepada peserta layanan sangat ampuh dalam mencegah mengentaskan bahaya narkolema, karena melalui strategi ini peserta layanan dibekali dengan kemampuan: berpikir, merasa, beriskap, bertindak, dan bertanggung jawab sampai tuntas untuk mencegah dan mengentaskan masalah bahaya narkolema

Penyuluhan melalui layanan BK klasikal edukasi pemahaman bahaya narkolema sangat ampuh dalam membantu peserta layanan untuk mengambil sikap yang positif, keputusan yang tepat, dan tindakan tangkas untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema. Keputusan yang diambil oleh peserta layanan dimulai dari yang paling rendah ke yang paling tinggi, yakni: (1) timbul niat dan inisiatif dalam hati para peserta layanan untuk menjauhkan diri dari narkolema; (2) mengambil sikap positif untuk menghindari bahaya narkolema; (3) mengambil sikap untuk mengendalikan diri terhadap daya tarik narkolema; (4) mengambil sikap tegas untuk menghindari narkolema; (5) bertekad untuk mengendalikan diri agar terhindar dari bahaya narkolema; (6) membulatkan hati untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema; (7) memiliki motivasi yang tinggi untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema; (8) mengambil keputusan untuk tidak mengakses konten-konten pornografi; (9) melakukan tindakan secara tangkas untuk mencegah dan mengentaskan bahaya narkolema sampai tuntas; dan (10) mengarahkan perhatian untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, dan merencanakan masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abuse, Sexual. 2022. "Indonesian Journal of Early Childhood Introduction of Sex Education to Early Childhood : To Reduce Cases of Child Sexual Abuse." 11(1): 75–82.
- Alexandra Kredlow, M. et al. 2022. "Prefrontal Cortex, Amygdala, and Threat Processing: Implications for PTSD." *Neuropsychopharmacology* 47(1): 247–59.
- Anindhita, Wiratri, Eliana Sari, and Khoirul Muttaqin. 2023. "Training on Photography Techniques on MSME Advertising Products in Jatinegara Kaum Pelatihan Teknik Fotografi Produk Iklan UMKM Di Kelurahan Jatinegara Kaum." 7(5): 1301–6.
- Bell, Courtney. 2017. "An Overview of Research on the Impact That Viewing Pornography Has on Children, Pre-Teens and Teenagers." *Bravehearts* (September 2011): 2017. https://bravehearts.org.au/wp-content/uploads/2018/01/Research-Report_Overview-of-research-into-the-effects-of-viewing-pornography-on-children....pdf.
- Biota, Itsaso, Maria Dosil-santamaria, and Nahia Idoiaga Mondragon. 2022. "Analyzing University Students' Perceptions Regarding Mainstream Pornography and Its Link to SDG5."
- Casman, Pradana Anung Ahadi, Aprilia Medya Astuti Rohayati, Sudrajat Andi, Ulfa Nur Rohmah, and Elsi Sopiyyatul Fuadah. 2023. "Sosialisasi Urgensi Literasi Pornografi Dan Kekerasan Seksual Anak Pada Orangtua Dan Mahasiswa Kesehatan." *Jurnal pengabdian kepada masyarakat DEDIKASI* 2(1): 159–63.
- Damanik, Sri Melfa. 2023. "Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur." *JURNAL ComunitA Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 5(1): 1158–73.
- Dewi, Retasari, and Rachmaniar Rachmaniar. 2017. "Balita Dan Gawai (Sebuah Studi Komparasi Antara Balita Yang Memiliki Gawai Pribadi Dengan Balita Yang Menggunakan Gawai Orang Tuanya)." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 1–12.
- Diana, Diana Imawati. 2018. "Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja." *Motiva Jurnal Psikologi* 1(2): 56.
- Erlyani, Neka et al. 2019. *Information and Counseling Programme S Ebagai Upaya Edukasi Anti Pornografi*.
- Fakhrudin, Iwan, Dwi Winarni, and Luthfi Zamakhsyari. 2023. "Family Financial Management as a Means of Household Welfare and Harmony for Residents Pengelolaan Keuangan Keluarga Sebagai Sarana Kesejahteraan Dan Keharmonisan Rumah Tangga." 7(5): 1256–63.
- Falduti, Mattia, and Sergio Tessaris. 2023. "Mapping the Interdisciplinary Research on Non-Consensual Pornography : Technical and Uantitative Perspectives."
- Famahato Lase, Noibe Halawa. 2022a. "Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi." *Zadama Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1: 57–68.
- . 2022b. "Menjaga dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi." *Zadama Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1: 57–68.
- Fatimah, Siti. 2022. "Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Perilaku Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau* 2(2): 49–52.
- Friedman, Naomi P., and Trevor W. Robbins. 2022. "The Role of Prefrontal Cortex in Cognitive Control and Executive Function." *Neuropsychopharmacology* 47(1): 72–89.
- Gea, Deliani, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok , Kemampuan Berinteraksi Sosial , Kontrol Diri Dan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Belajar." 06(03): 16383–96.
- Gea, Leli Hayati, Mondang Munthe, Famahato Lase, and Elizama Zebua. 2024. "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pendidikan Inklusif." 07(01): 3038–53.
- Grubbs, Joshua B., Jennifer T. Grant, and Joel Engelman. 2018. "Self-Identification as a Pornography Addict: Examining the Roles of Pornography Use, Religiousness, and Moral Incongruence." *Sexual Addiction and Compulsivity* 25(4): 269–92.
- Guaman-Quintanilla, Sharon, Patricia Everaert, Katherine Chiluiza, and Martin Valeke. 2023. "Impact of Design Thinking in Higher Education: A Multi-Actor Perspective on Problem Solving and Creativity." *International Journal of Technology and Design Education* 33(1): 217–40. <https://doi.org/10.1007/s10798-021-09724-z>.

- Gulo, Sridevi, Famahato Lase, Elizama Zebua, and Hosianna Rodearni Damanik. 2023. "Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi." 2(1): 194–202.
- Hadijah, Hady Siti. 2022. "Implementation of Talent Management as a Strategy for Achieving Company Competitive Advantage." *International Journal Of Artificial Intelegence Research* 6(1): 2579–7298. <http://ijair.id>.
- Halim, Abdul, Maisah, and Kasful Anwar. US. 2019. Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter.
- Hanseder, Sophia, and Jaya A.R. Dantas. 2023. "Males' Lived Experience with Self-Perceived Pornography Addiction: A Qualitative Study of Problematic Porn Use." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20(2).
- Hernández-Mora Ruiz Del Castillo, María, Philippe Bonnet, and Isabelle Varescon. 2023. "Profiles of Pornography Use Based on Addictive Mechanisms and Psychopathological Features." *International Journal of Mental Health and Addiction* (0123456789).
- Hidayat, Arief, and Syarah Siti Maesyaroh. 2022. "Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1(5): 356.
- Hilton, Donald, and Clark Watts. 2011. "Pornography Addiction: A Neuroscience Perspective." *Surgical Neurology International* 2(1).
- Huang, Xingyu, Xiang (Robert) Li, and Lu Lu. 2023. "Travel Shaming? Re-Thinking Travel Decision Making amid a Global Pandemic." *Tourism Management* 94: 104658. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517722001716>.
- Husna, Aftina Nurul et al. 2021. Memberdayakan Masyarakat Digital.
- Joshi, Shweta. 2023. "Child Pornography-A Potential Threat To Globe Running Title : -Child Pornography Effect Of Pornography On Youth AndIts Impact : A Jurisprudential Study." (March).
- Kesadaran, Meningkatkan, Diri Siswa, Layanan Bimbingan, and Kelompok Dengan. 2023. "Berkat Iman Erda Bahagia Larosa 2 Dr. Famahato Lase, M.Pd., Kons 3 Dra. MONDANG MUNTHE, M.M." 1(1): 51–67.
- Ko, Yeonjoo, Sungok Serena Shim, and Hyunju Lee. 2023. "Development and Validation of a Scale to Measure Views of Social Responsibility of Scientists and Engineers (VSRoSE)." *International Journal of Science and Mathematics Education* 21(1): 277–303. <https://doi.org/10.1007/s10763-021-10240-8>.
- Komnas Perempuan. 2019. "Korban Bersuara, Data Bicara Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual Sebagai Wujud Komitmen Negara: Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan." *Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan*: 123.
- Kusuma, Ratna. 2021. "Jurnal Kajian Gender Dan Anak." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol. 05(2): 147–70.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni, Marjohan. 2020a. "Buku Pegangan Dosen: Program Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Karakter Cerdas." Universitas Negeri Padang.
- . 2020b. "Buku Pegangan Mahasiswa: Panduan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Karakter Cerdas." Universitas Negeri Padang.
- Lase, Famahato. 2022a. "Kontribusi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh Strategi BMB3 Dan Pembentukan Perilaku Positif Terstruktur Terhadap Pengentasan Masalah Dan Pencegahan Pernikahan Dini." 1(1): 181–93.
- . 2022b. "The Influence of Classical Counseling , BMB3 Strategy , Education In Understanding of Addiction , Development of Structured Positive Behavior on The Dangers of Behavioral Addiction and Napsa." 6(2): 3023–33.
- . 2023. *Buku Model Pembelajaran Karakter Cerdas Di Perguruan Tinggi*. I. ed. Rida Patria. Gunungsitoli: Edupedia Publisher.
- . 2024. "Peningkatan Karakter Jujur : Studi Pengaruh Layanan BK Klasikal PKC- KA Strategi BMB3." 06(03): 16646–59.
- Lase, Famahato, and Noibe Halawa. 2024. "- Pengentasan Bahaya Narkolema Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Sosiety 5.0 Studi Pengaruh: Edukasi BK Klasikal Strategi BMB3." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(8): 8787–98.
- Lase, Famahato, Universitas Nias, Article Info, and Article History. 2023. "Pengaruh Layanan Konseling Klasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak." 6: 4400–4408.

- Lase, Famahato, Adrianus Zega, Pendidikan Teknik Bangunan, and Institut Keguruan. 2022. "Sikap Kepribadian Guru PAUD Yang Menarik Dan Disukai Peserta Didik." 6(3): 2107–26.
- Lombu, Daniel, and Famahato Lase. 2023. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 241–51.
- Maisya, Iram Barida, and Siti Masitoh. 2020. "Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa Smp Dan Sma Di Dki Jakarta Dan Banten Indonesia." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 10(2): 117–26.
- Manik, Putu, Sugiari Saraswati, Gusti Ngurah, and Sastra Agustika. 2020. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." 4(2): 257–69.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian et al. 2022. "Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi." 1(1): 57–68.
- Mehmood Qadri, Haseeb et al. 2023. "Physiological, Psychosocial and Substance Abuse Effects of Pornography Addiction: A Narrative Review." *Cureus* 15(1): 1–14.
- Moss, Corinne et al. 2023. "A Global Systematic Scoping Review of Literature on the Sexual Exploitation of Boys." *Child Abuse and Neglect* 142(P2): 106244. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106244>.
- Nadzirah, Luluk Nadiyah. 2020. "Parents Role on Pornography Addiction in Children." : 441–49.
- Nugrahanta, Gregorius Ari et al. 2023. "Macapat Tembang Training With a Direct Approach at Kanisius Sorowajan Elementary School Yogyakarta Pelatihan Tembang Macapat Dengan Pendekatan Langsung Di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta." 7(5): 1307–14.
- Nurhaida, Ida, Andi Windah, and Nina Yudha. 2023. "Transforming Learning Paradigms: Active Collaboration and Participation through the Teaching Practitioner Program Dissemination Transformasi Paradigma Pembelajaran : Kolaborasi Dan Partisipasi Aktif Melalui Sosialisasi Program Praktisi Mengajar." 7(5): 1315–25.
- Penelitian, Jurnal, D A N Pengabdian, Masyarakat Nom, and Mensen Siantar. 2022. "JP2NS." 2(4).
- Prawitasari, Intan. 2020. "Faktor-Faktor Narkolema (Kecanduan Pornografi) Dan Implikasinya Pada Remaja." *Jurnal Guru Indonesia* 2779: 1–10.
- Prayitno. 2015. *Konseling Integritas Polas Konseling Indonesia*. 1st ed. ed. Zadrian Ardi. Jakarta.
- Putri, Gustinike Arinda, and Asep Mulyadi. 2019. "The Phenomenon of Social Diversion Related to Teenagers Interest in Pornography Sites." *International Journal Pedagogy of Social Studies* 4(2): 45–52.
- Respati, Agustini D, Purwani R Andalas, and Xaveria I Prasasyaningsih. 2023. "Community Based Resources : Developing Capacity Towards GKJ Jeruklegi Margi Rahayu Community Welfare Community Based Resources : Mengembangkan Kapasitas Komunitas GKJ Jeruklegi Margi Rahayu Menuju Sejahtera." 7(5): 1326–39.
- Rumyeni, Ewawani Elysa Lubis, Nova Yohana. 2013. "Seminar Nasional, FISIP Universitas Riau 'Politik, Birokrasi Dan Perubahan Sosial Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa ' Pekanbaru, November 2013." (November).
- Setyawati, Rr, Nurul Hartini, and Suryanto Suryanto. 2020. "The Psychological Impacts of Internet Pornography Addiction on Adolescents." *Humaniora* 11(3): 235–44.
- Shofiyah. 2020. "Dampak Media Sosial Dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Di Bawah Umur." *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4(1): 57–68. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/503/373/>.
- Silalahi, Ezra, and Islamiani Safitri. 2021. "Analisis Paparan Pornografi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Matematika SMP." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1): 437–47.
- Silva, Helena, José Lopes, Caroline Dominguez, and Eva Morais. 2022. "Lecture, Cooperative Learning and Concept Mapping: Any Differences on Critical and Creative Thinking Development." *International Journal of Instruction* 15(1): 765–80.
- Simatupang, Oktolina. 2020. "Kompetensi Humas Pemerintah Dalam Menghadapi Era Industri 4.0." *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)* 21(1): 85.
- Sinaga, Dina Meriana. 2023. "Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan Dina." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(1): 2899–2907.
- Siregar, Yulia Anita, Anas Munandar Matondang, and Putri Maisyarah Ammy. 2023. "Development

- of Digital-Based Numeracy Literacy Capabilities and Increasing the Resilience Self-Efficacy of Elementary School Teachers Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Berbasis Digital Dan Peningkatan Self Efficacy Resiliensi Guru SD.” 7(5): 1248–55.
- Susanti, Liza Murni & Yarmis Syukur. 2021. “Effectiveness of Implementation of Individual Counseling Services in Schools in Increasing Student Resilience.” *Jurnal Neo Konseling* 3(2): 134–40. <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo>.
- Susanti, W T, and S Q Ain. 2022. “Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 10(1): 9–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/42882>.
- Ulinnuha, Masyari. 2013. “Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet.” *Sawwa* 8(2): 341–360.
- Umam, Arba Choirul, and Poppy Febriana. 2023. “Analisis Semiotik Unggahan Akun Instagram @ Fapstronautindonesia Dalam Menghentikan Perilaku Kecanduan Pornografi.” 7(3): 474–92.
- Wedi, Melikan Kecamatan et al. 2023. “Strengthening the Capacity of the Village Deliberation Agency (BPD) of Melikan Village , Wedi District , Klaten Regency , Central Java Penguatan Kapasitas Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa.” 7(5): 1466–79.
- Wijayanti, Irfana Tri, Siti Marfuah, and Uswatun Kasanah. 2023. “Waspada Pornografi Seksting Dan Pengaruh Gadget Pada Remaja Pendahuluan Masa Remaja Merupakan Masa Dimana Dianggap Sebagai Masa Topan Badai Dan Stress (Storm and Stress). Karena Mereka Telah Memiliki Keinginan Bebas Untuk Menentukan Nasib Sendiri , Kala.” 1: 37–44.
- Witarsa, Ramdhan, and Pendidikan Masyarakat. 2023. “Penyuluhan Pendidikan Dalam Mencegah Adiksi Pornografi Pada Anak.” 4(2): 3917–21.
- Yana, Mida. 2021. “Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Elekrina Kertapati Palembang).” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1): 78.
- Ye, Huiyan, Biyao Liang, Oi Lam Ng, and Ching Sing Chai. 2023. “Integration of Computational Thinking in K-12 Mathematics Education: A Systematic Review on CT-Based Mathematics Instruction and Student Learning.” *International Journal of STEM Education* 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00396-w>.
- Yunita, Astrika et al. 2021. “Penyuluhan Tentang Narkolema Pada Remaja Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar The Health Education of Narkolema for Adolescents In Wonorejo Karanganyar.” *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 9(2): 2021.
- Zaini, Muhammad, and Soenarto Soenarto. 2019. “Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Di Kalangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 254.
- Zebua, Elizama, Famahato Lase, Hosianna Rodearni Damanik, Mondang Munthe, Jonisman Kristian Laoli. 2023. *Pedoman Konseling Eksistensial Suatu Panduan Untuk Konselor*. I. ed. Famahato Lase. Yogyakarta: Nas Media Indonesia.
- Zeng, Ming, Keivan Sadeghzadeh, and Tao Xiong. 2023. “A Three-Echelon Based Sustainable Supply Chain Scheduling Decision-Making Framework under the Blockchain Environment.” *International Journal of Production Research* 61(14): 4951–71. <https://doi.org/10.1080/00207543.2022.2059719>.
- Zheng, Linlin et al. 2022. “Impacts of Corporate Social Responsibility on Employees’ Mental Fatigue: Employees’ Ethical Perspective.” *Frontiers in Psychology* 13(June).
- Zia, Muhammad, Ul Haq, Intan Prameswari, and Dana Waskita. 2022. “Edukasi Bahaya Pornografi Untuk Anak Laki-Laki Usia 11-13 Tahun (Analisis Pengetahuan Dan Persepsi Visual) Education on the Dangers of Pornography for Boys Aged 11-13 Years (Analysis of Knowledge and Visual Perception).” 19(2).
- Ziliwu, Mawarni, Famahato Lase, Mondang Munthe, and Jonisman Kristian Laoli. 2023. “Kemampuan Menerima Diri (Self Acceptance) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa.” 2(1): 203–10.
- Tuntun, M. (2016). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 497. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.235>